

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era digital sangat canggih, memberikan perubahan dari yang sulit kepada yang mudah, dari yang lama menjadi cepat, dari berat menjadi ringan, semua ini yang ditawarkan oleh era digital. Perkembangan teknologi juga berdampak pada media komunikasi massa yang memberikan penawaran teknologi komunikasi dari segi kecepatan, kecanggihan, praktis, hingga menjangkau massa yang lebih banyak. Era digital menawarkan teknologi internet dengan kecepatan, jangkauan yang luas, dan praktis.

Era digital mempengaruhi media komunikasi massa seperti media cetak yang memanfaatkan media *online*, serta media penyiaran seperti radio dan televisi memanfaatkan *streaming*. Beberapa media massa menggunakan *website* untuk biografi media dan informasi serta hiburan yang ditawarkan. Beberapa media juga memiliki aplikasi tersendiri dalam *smartphone* yang dapat *download* untuk mempermudah pengguna dalam mendapatkan informasi terbaru dari media yang mereka sukai. Beberapa media yang beralih dan meninggalkan media tradisional dan sepenuhnya menggunakan media *online*, namun ada juga media massa yang tidak memanfaatkan era digital dan tetap pada cara dan teknologi yang mereka punya dari zaman sebelum era digital muncul.

Perkembangan media massa bisa sampai pada era digital tentunya memiliki perjalanan panjang, mulai dari media cetak yang digunakan untuk menyebarkan

informasi ke berbagai wilayah, lalu lahir radio dengan ciri khas audio yang menjadi sarana bagi orang yang tidak suka membaca atau tidak bisa membaca serta radio memiliki kecepatan yang tidak dapat disaingi oleh media cetak, selanjutnya lahir televisi dengan menggunakan gambar, sehingga ada visual dan audio, bahkan berkembangnya teknologi televisi mulai memiliki warna yang membuat khalayak lebih tertarik dan puas melihat tayangan televisi, berikutnya internet lahir dengan jangkauan yang sangat luas, cepat, fleksibel, dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan beragam penawaran untuk khalayak mulai dari teks, foto, gambar, audio, musik, dan audio-video.

Semua media massa memiliki kelebihan dan kekurangan, baik itu media massa cetak, elektronik, maupun digital sekalipun. Setiap media memiliki khalayak atau peminat masing-masing sesuai dengan wilayah, status sosial, profesi, hingga hobi. Di era digital sudah ada internet yang bisa mewakili semua dari fungsi yang dimiliki media massa sebelumnya seperti media cetak, radio, dan televisi, hal ini tidak menjadikan media tradisional kehilangan khalayaknya, namun yang menjadi permasalahan adalah adanya khalayak baru dengan gaya hidup yang baru, keinginan dan kebutuhan yang baru sesuai dengan zaman saat ini yaitu era digital. Khalayak lama tentunya akan hilang satu persatu sesuai dengan zaman yang berganti, untuk menjemput khalayak yang baru dibutuhkan bagi media massa untuk lebih kreatif dan inovatif agar menarik dan dilirik oleh khalayak baru.

Media massa di era digital terdapat khalayak baru yang lahir di era digital tentunya sudah akrab dengan internet, *smartphone* yang bisa dibawa keman-mana dengan aplikasi dan fitur yang banyak, media sosial, dan beberapa gaya hidup

online seperti belanja *online*, daftar sekolah *online*, *interview* kerja *online*, belajar *online*, transportasi *online*, hingga informasi pun didapat dari *online*. Gaya hidup khalayak baru sangat berbeda berbeda dengan khalayak yang lahir sebelum kemunculan era digital menjadi tantangan bagi media massa sebelumnya yaitu cetak, radio, dan televisi. Media masa ini harus lebih kreatif dan inovatif dalam menjemput khalayak baru di era digital.

Keberadaan media massa karena adanya khalayak, khalayak merupakan aset berharga bagi media massa. Media massa yang memiliki banyak khalayak akan dilirik oleh perusahaan untuk beriklan. Sumber dana pemasukan dari iklan menjadi nafas bagi media massa untuk biaya produksi dan gaji untuk staf dan kariawannya, hal ini meantangan bagi media massa sebelum kemunculan internet yang mengubah gaya hidup masyarakat, seperti yang dirasakan oleh radio. Radio merupakan media massa yang sangat populer di zamannya, berita radio sangat ditunggu-tunggu oleh pendengarnya, bahkan radio menjadi *fifth estate* setelah pers karena karakternya yang cepat dan langsung dalam menyampaikan informasi yang tidak bisa disaingi oleh media cetak.

Khalayak bagi radio sangat berperan penting dalam penyiaran kemerdekaan Indonesia untuk mendapatkan pengakuan dari negara lain. Seiring berjalannya waktu kemunculan televisi membuat khalayak memiliki berbagai pihihan dalam media massa, yang awalnya hanya ada pilihan cetak atau radio, lalu bertambah menjadi tiga pilihan setelah adanya televisi, setelah itu lahir internet yang membuat khalayak memiliki empat pilihan media massa dengan penawaran yang lebih unggul. Media massa memiliki peminat atau khalayaknya masing-masing dengan

keunggulan dan kelemahan yang dimiliki setiap media massa, walaupun khalayak memiliki berbagai macam pilihan media massa. Persaingan media massa bukan terjadi karena media massa satu dengan media massa yang lain, seperti media massa radio dengan cetak, radio dengan televisi, radio dengan internet atau yang sebaliknya, namun yang bersaing adalah antara radio satu dengan radio lain.

Persaingan antara radio satu dengan radio yang lain tentunya dalam jumlah khalayak. Radio yang khalayaknya paling banyak jumlahnya tentunya akan dilirik oleh perusahaan untuk beriklan, pemasukan iklan memberikan dampak pada lembaga radio itu sendiri. Khalayak menjadi ujung tombaknya radio. Radio akan semakin kuat dan bertahan di era digital jika memiliki banyak khalayak atau audiens, namun sebaliknya radio akan lemah jika tidak memiliki banyak audiens, Tidak heran ada beberapa stasiun radio yang sudah tidak berfungsi lagi. Agar mempunyai banyak audiens radio harus mengerti siapa target pendengar radio, bagaimana cara mendekati diri, dan tahu hal apa saja yang dibutuhkan oleh audiens di era digital. Maka dari itu, radio harus melihat perbedaan pada khalayak baru, mengikuti apa yang mereka lakukan agar sesuai antara radio dengan audiensnya, membarikan program acara yang sesuai dengan kebutuhan, serta memberikan berbagai inovasi baru sesuai dengan tren yang ada di era digital untuk menjemput audiens atau khalayak baru.

Perjalanan radio hingga bisa bertahan, memiliki audiens di era digital ini tentunya sangat panjang dan banyak cara-cara dalam menghadapi berbagai persoalan dan perubahan. Adanya era digital membawa teknologi baru, gaya hidup masyarakat baru, dan semuanya serba cepat dengan jangkauan yang luas.

Perubahan era digital tentunya membawa beberapa perubahan dalam radio. Bentuk radio yang zaman dahulu memiliki bentuk fisik hingga di era digital aplikasi radio sudah ada di *handphope*, tanpa harus membawa alat radio kemana-mana. Radio yang berbasis analog memiliki jangkauan yang terbatas, namun sekarang bisa didengarkan dimana pun dengan menggunakan *streaming* atau aplikasi radio *online* yang ada di *smartphone*. Beberapa radio sudah memiliki *website* untuk biografi, sarana informasi bagi, dan terdapat fitur *streaming*, serta miliki ikon media sosial yang sudah terhubung dengan *website*, ini tentunya memudahkan bagi khalayak baru untuk lebih bisa mengenali dan dekat dengan radio tersebut. *Website* radio memudahkan khalayak baru dalam mengakses menggunakan internet yang sudah melekat dengan kehidupannya.

Penulis tertarik untuk meneliti adaptasi radio di era digital dengan objek penelitian yaitu Radio Dahlia 101.5 FM. Radio Dahlia merupakan radio yang lahir pada 1968 dan masih mengudara di era digital, terlebih lagi Radio Dahlia merupakan radio swasta yang mana harus menghidupi lembaganya sendiri. Era digital membawa perubahan terhadap khalayak dan mendatangkan khalayak baru, Radio Dahlia tetap memiliki banyak peminat. Penulis tertarik meneliti hal apa yang dilakukan Radio Dahlia untuk menjemput khalayak baru dan bagaimana cara Radio Dahlia menghadapi perubahan di era digital. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Adaptasi Radio di Era Digital (Study Deskriptif Radio Dahlia 101.5 FM Bandung)”***

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan uraian pada latar belakang di atas, peneliti membuat beberapa rumusan masalah, yang diantaranya:

1. Bagaimana Radio Dahlia menyesuaikan diri di era digital?
2. Bagaimana Radio Dahlia mengatasi perubahan pendengar di era digital?
3. Bagaimana Radio Dahlia menciptakan inovasi baru sesuai dengan era digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana Radio Dahlia menyesuaikan diri di era digital.
2. Mengetahui bagaimana Radio Dahlia mengatasi perubahan pendengarnya di era digital.
3. Mengetahui bagaimana Radio Dahlia menciptakan inovasi baru sesuai dengan era digital.

1.4 Kegunaan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, identifikasi masalah hingga tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi dalam dua kelompok kategori, yakni:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi yang faktual sehingga dapat bermanfaat untuk mengembangkan teoritis atau keilmuan mengenai ilmu media, terlebih pada keilmuan manajemen media massa.

- a. Kegunaan Penelitian bagi Institusi Pendidikan
- b. Kegunaan Penelitian bagi Mahasiswa
- c. Kegunaan Peneliti bagi Peneliti

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Kegunaan Penelitian Bagi Media Radio
- b. Kegunaan Penelitian Praktis Bagi Praktisi Radio
- c. Kegunaan Penelitian Bagi Pembaca / Masyarakat Luas

1.5 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran merupakan uraian pemikiran mendalam yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian serupa dan relevan yang sudah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa kajian pustaka yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang masih berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan perumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Hasil penelitian sebelumnya sangat penting pada penelitian ini untuk mengkaji penelitian yang hendak dilakukan untuk menjadi acuan bagi peneliti sendiri, selain itu berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan penelitian.

Di bawah ini merupakan uraian dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian sebelumnya masih satu tema dengan penulis, yakni membahas mengenai adaptasi radio.

Pertama, hasil penelitian Maila Siti Nurmala Muhsin (2017) dengan judul *“Adaptasi Wartawan Non-Sunda Saat Pertama Kali Liputan di Kota Bandung”*. Penelitian ini dilakukan untuk Skripsi Program Sarjana (SI), Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian bertujuan menjelaskan bagaimana adaptasi wartawan non Sunda dalam menghimpun berita. Penelitian tersebut menggunakan metode fenomenologi dengan teori interaksi simbolik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa menemukan bagaimana pandangan, konsep diri, dan adaptasi wartawan non Sunda dalam menghimpun berita di kota Bandung.

Kedua, hasil penelitian Aghina Ainun Fatharanni (2015) dengan judul *“Kebijakan Redaksi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung Dalam Menentukan Berita Utama.”* Penelitian ini dilakukan untuk skripsi, Program sarjana (S1), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui kriteria kebijakan, proses perumusan kebijakan, hingga faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan redaksi RRI Bandung dalam menentukan berita utama. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah konstruktivisme yang bertujuan untuk memaknai makna-makna yang diungkap informan yang tidak dapat digeneralisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kriteria penentuan berita harus sesuai dengan visi misi media, proses redaksi dilakukan dengan berbagai tahapan, serta berita utama harus mengandung pendidikan, dan keberadaan media lain dipandang sebagai tantangan dan stimulus bagi RRI.

Ketiga, hasil penelitian Maya Rahmawati (2016) dengan judul “*Strategi Penyebaran Berita di Radio Komunitas Dalam Meningkatkan Minat Atensi Pendengar.*” Penelitian ini dilakukan untuk skripsi Program sarjana (S1), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penyiaran dalam menyebarkan berita dan informasi, pengelolaan sebuah berita, dan teknik pencarian berita yang dilakukan oleh Radio Komunitas Rakita. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Komunitas Rakita menggunakan strategi untuk meningkatkan atensi pendengarnya dengan beberapa tahap yaitu perencanaan produksi, pengelolaan program, eksekusi program, dan tahapan pengewasan dan evaluasi.

Keempat, hasil penelitian Andri Suroso (2014) Dengan Judul “*Strategi Siaran Dakwah di Radio Cakra*”. Penelitian ini dilakukan untuk Skripsi Program Sarjana (S1), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitis, penelitian ditujukan pada pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian yang ada pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta dan objek apa adanya. Hasil

penelitian, Radio Cakra menggunakan strategi *take and give*, juga menjalankan program dengan konsisten untuk mencapai target serta kesinambungan antara target dan strategi.

Kelima, hasil penelitian Ridho Nur Hidayah (2019), dengan judul “*Sumber Kelayakan Berita Online Sebagai Sumber Pemberitaan Media Radio*”. Penelitian ini dilakukan untuk Skripsi Program Sarjana (S1), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian menggunakan teori *use and gratifications* dan metode studi deskriptif agar permasalahan dalam penelitian dapat dikaji lebih mendalam. Penelitian ini untuk mengetahui standar kelayakan berita *online* yang dijadikan sumber pemberitaan media radio. Hasil penelitian ini yaitu standar kelayakan berita dalam media radio dapat dilihat dari empat aspek yaitu penting, menarik, aktual, dan faktual.

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maila Siti Nurmala Muhsin, Adaptasi Wartawan Non-Sunda Saat Pertama	Menggunakan metode fenomenologi dengan teorin interaksi simbolik dan pendekatan kualitatif	Pandangan wartawan non Sunda dalam menghimpun berita di Kota Bandung menghasilkan dua hal yaitu tanggapan	Sama-sama membahas mengenai adaptasi dan menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya terletak pada adaptasinya kepada wartawan non Sunda, sedangkan pada penelitian ini

	Kali Liputan di Kota Bandung. (Skripsi)- UIN SGD Bandung		wartawan Non Sunda dan penilaian wartawan Non Sunda terhadap masyarakat Sunda di Kota Bandung. Konsep diri yang dimiliki wartawan non Sunda dalam menghimpun berita di Kota Bandung menghasilkan kelebihan dan harapan pada kemampuan diri wartawan Non Sunda. Adaptasi wartawan non Sunda saat Pertama Kali Liputan di Kota Bandung menghasilkan mental saat pertama kali menghimpun berita di Kota Bandung dan hambatan yang ditemukan.		membahas adaptasi Radio sebagai media massa komunikasi
2.	Aghina Ainun Fatharani, Kebijakan Redaksi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dalam	Teori <i>gatekeeper</i> , studi deskriptif dan metode kualitatif	Bidang redaksi RRI Bandung yang dimotori oleh dewan redaksi, merumuskan garis besar sebagai dasar penentuan kriteria kebijakan	Sama-sama meneliti tentang radio menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang strategi yang juga berkiatan	Perbedaannya ini lebih condong pada strategi penyiaran saja untuk meningkatkan pendengar bukan untuk bertahan atau menyesuaikan

	Menentukan Berita Utama. (Skripsi)- UIN SGD Bandung		redaksi RRI Bnadung dalam menentukan berita utama diambil momentum atau peristiwa apa yang sedang terjadi. Proses kerja bidang redaksi RRI Bandung dilakukan melalui beberapa tahapan, sebelum reporter turun ke lapangan untuk meliput sebuah oeristiwa, bidang redaksi RRI Bandung melakukan rapat proyeksi untuk menentukan <i>topic</i> dan <i>angel</i> . Reporter kemudian membuat naskah dan diserahkan ke Redaktur untuk melakukan proses penyaringan dan editing dan disiarkan.	dengan adabtasi.	dengan era digital.
3.	Maya Rahmawati, Strategi Penyebaran Berita di Radio	Menggunakan teori Hirarki pengaruh isi media. Menggunakan metode	Strategi yang digunakan oleh Radio Komunitas Rakita FM dalam	Sama-sama meneliti tentang radio menggunakan metode kualitatif dan	Perbedaannya ini lebih condong pada strategi penyiaran saja untuk

	<p>Komunitas Dalam Meningkatkan Atensi Pendengar (Studi Deskriptif Pada Radio Komunitas Rakita 107.8FM Kelurahan Sadang Serang Kota Bandung). (Skripsi)- UIN SGD Bandung</p>	<p>kualitatif dan studi deskriptif.</p>	<p>meningkatkan atensi pendengar yaitu perencanaan produksi, pengelolaan program, eksekusi program, tahapan pengawasan dan evaluasi. Dalam pengelolaan program berita harus melakukan analisis cerat terhadap persaingan stasiun penyiaran. Karena kompetitif, suatu hal khusus yang dimiliki atau dilakukan stasiun penyiaran radio Komunitas. Faktor yang mempengaruhi strategi penyiaran berita pada acara <i>Green Generation Time</i>, info kuliner, dan <i>otosport</i> dalam radio Komunitas adalah wartawan,</p>	<p>membahas tentang strategi yang juga berkaitan dengan adaptasi.</p>	<p>meningkatkan pendengar bukan untuk bertahan atau menyesuaikan dengan era digital.</p>
--	---	---	--	---	--

			konten, dan operasional.		
4.	Andri Suroso, Strategi Siaran Dakwah di Radio Cakra (Penelitian Deskriptif Acara Cahaya Qolbu di Radio Cakra 90.5 FM Jalan Juran-Bandung). (Skripsi)-UIN SGD Bandung	Menggunakan teori komunikasi Laswell dan teori komunikasi Melvin. Menggunakan metode deskriptif analitif.	Radio Cakra menggunakan strategi <i>take and give</i> . Dalam menjalankan programnya Radio Cakra FM selalu konsisten dan konsekwen dalam program acara dan metode yang telah ditentukan dan dirumuskan, begitu pula dalam siaran Dakwah yang dilakukan dalam program acara Cahaya Qalbu strategi yang dipakai, perencanaan dan pelaksanaan dalam upaya mencapai target dan tujuannya. Terdapat kesinambungan yang hampir sangat sempurna antara strategi yang digunakan dengan pelaksanaan dan target yang dicapai dalam program acara Cahaya Qalbu.	Sama-sama meneliti tentang radio dan menggunakan metode deskriptif	Perbedaannya dengan penelitian ini membahas tentang penyesuaian radio di era digital bukan hanya strategi siaran dakwah

5.	Ridho Nur Hidayatulloh, Standar Kelayakan Berita <i>Online</i> Sebagai Sumber Pemberitaan Radio. (Skripsi)-UIN SGD	Menggunakan teori <i>Use and Gratifications</i> dengan metodologi, dengan paradigma konstruktivis, pendekatan kualitatif, metode studi deskriptif	Standar kelayakan berita <i>online</i> sebagai sumber pemberitaan media radio dapat dilihat dari empat aspek, yaitu penting, menarik, actual, dan faktual. Semua aspek itu perlu ada dalam sebuah berita. Radio Sonata 47 AM memiliki beberapa cara mengetahui berita <i>online</i> mengandung aspek dari standar kelayakan berita <i>online</i> dilihat dari isi berita, kualitas media <i>online</i> , waktu dimuat berita, dan perbandingan dari berbagai sumber media <i>online</i> .	Sama-sama membahas tentang radio, menggunakan paradigma konstruktivis, pendekatan kualitatif, dan studi deskriptif.	Perbedaannya penelitian membahas berita <i>online</i> bukan media radionya.
----	---	---	---	---	---

1.5.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang mana menjelaskan beberapa konsep yang mendasari fokus penelitian ini, dan uraian pembahasan komponen ide yang terdapat di dalam sebuah konsep. Kerangka konseptual dapat membantu peneliti dalam mengendalikan kegiatan penelitian dan meningkatkan pengetahuan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Konsep-konsep yang ada pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Radio merupakan media komunikasi massa elektronik yang menggunakan audio dengan menggunakan frekuensi SW, AM, atau FM. Radio merupakan media massa elektronik pada abad 19, namun masih tetap bertahan di era digital. Radio sebagai pilar kelima yaitu *fifth estate* setelah pers yang mana radio memiliki kekuatan yaitu langsung yang tidak dimiliki oleh media cetak. Radio sangat berjasa dalam mengabarkan kemerdekaan Indonesia, siaran radio selalu ditunggu-tunggu. Setelah radio, muncul televisi dan internet di era digital sehingga membuat khalayak memiliki beragam pilihan media massa sesuai dengan kebutuhan, status sosial, hobi, dan jabatan.

Perkembangan teknologi di era digital semakin maju sesuai dengan perkembangan zaman, dimana kemunculan *new media* yang merupakan istilah terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional-televisi, radio, majalah, koran, dan film” (Romli, 2012:31). *New media* menjadikan gaya hidup masyarakat berubah. Internet sebagai media baru mengambil alih berbagai peran termasuk peran media massa seperti media *online*. Segala bentuk informasi yang

ingin didapat bisa diakses dengan praktis menggunakan internet, baik itu mengakses dalam bentuk teks dan gambar seperti media cetak, video seperti televisi, dan audio seperti radio. Tentunya media baru ini dapat diakses lebih cepat, praktis berbasis digital. New media di era digital melahirkan khalayak baru dengan gaya hidup dan kebutuhan yang baru, yang sesuai dengan era digital.

Untuk menjemput khalayak yang baru tentunya radio mempunyai cara atau strategi yang dilakukan agar dapat bertahan di era digital dan memiliki khalayak. Hal ini yang dialami oleh Radio Dahlia 101.5 FM Bandung yang lahir dari tahun 1968 dan diresmikan tahun 1970 radio Dahlia tetap mengudara di era digital. Terlebih Radio Dahlia merupakan radio milik swasta yang tentunya harus menghidupi lembaga radionya sendiri.

Penelitian ini mengacu pada pendapat Soerjono (2000:10-11), adaptasi yaitu proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, mengatasi berbagai halangan dari lingkungan, serta mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem. Bahkan untuk penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Keterkaitan penelitian ini tentang adaptasi yaitu radio sebagai media konvensional dan masih hidup di era digital, dimana audiens yang memiliki gaya hidup yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman membuat radio harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan audiens. Sebab keberadaan radio ditentukan

oleh audiensnya. Untuk itu pada penelitian ini lebih berpusat kepada tindakan radio dalam era digital ini agar tetap bertahan.

Oleh karena itu, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dideskripsikan dalam bagan sebagai berikut :



1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Radio Dahlia 101,5 FM, Jl. Burangrang No. 28, Lengkong, Bandung, Jawa Barat 40262.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme berpendapat bahwa semester secara epistemologi merupakan hasil konstruksi sosial. Pengetahuan manusia adalah konstruksi yang dibagun dari proses kognitif yang berinteraksi dengan dunia objek material. Pengalaman manusia terdiri dari interpretasi bermakna terhadap kenyataan dan tidak reproduksi kenyataan. *On Grasselfeld* dalam Ardianto menyatakan :

“Konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak lepas dari subjek yang sedang mengajar. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menegaskan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri” (Ardianto,2007: 154)

Konstruktivisme menyatakan bahwa realita sosial mempunyai bentuk yang bermacam-macam. Berdasarkan pengalaman sosial, bersifat spesifik, dan tergantung pada rang yang melakukan. Konstruktivisme realitas sosial, cara yang dilakukan adalah melalui pemanaham dan pemberian makna atas sikap mereka sendiri.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme pada penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang memudahkan proses interpretasi suatu peristiwa. Paradigma konstruktivisme memandang realita sosial

yang diamati seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang. Untuk mendapatkan data-data peneliti menggunakan observasi partisipatoris pasif dan wawancara mendalam yang dianggap sesuai untuk tujuan penelitian.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan rancangan atau pendekatan studi kasus deskriptif yang berusaha untuk menjabarkan, menerangkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan secara komprehensif mengenai berbagai aspek individu-individu yang mewakili sebuah perusahaan yang berada di dalam ruang lingkup masalah yang diteliti.

Metode deskriptif ini adalah metode penelitian dalam membuat gambaran terhadap sesuatu atau kejadian. Peneliti tidak hanya memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada, tetapi juga menjelaskan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi terhadap suatu masalah yang ingin diselesaikan.

Studi kasus lebih condong kepada "*How*" dan "*Why*", bagaimana menjelaskan keputusan-keputusan yang sudah dilakukan dari pihak yang diteliti. Maka dari itu studi kasus adalah penjabaran atas penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek baik seorang individu, kelompok, organisasi, program ataupun mengenai situasi-situasi sosial yang ada. (Mulyana, 2004)

Kesimpulan dari hasil penelitian studi kasus tidak berlaku secara umum melainkan hanya sebatas terhadap kasus-kasus tertentu yang diteliti dari objek tertentu di Perusahaan yang bersangkutan. Penelitian akan terasa lebih lengkap jika

pertanyaan “Bagaimana” dan “Mengapa” lebih diarahkan kepada peristiwa kontemporer, dimana penelitian hanya mempunyai peluang kecil sekali atau bahkan tidak sama sekali dalam melakukan control terhadap peristiwa-peristiwa tersebut. Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan *explanatory case study* yang berguna untuk memberikan gambaran yang detail dan mendalam mengenai strategi media dalam proses pengelolaan Radio Dahlia.

1.6.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:21) menjelaskan pandangan tentang studi deskriptif bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam pandangan Nazir (1998:2) dalam buku *Contoh Metode Penelitian* mengatakan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu st kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta terhubung antar fenomena yang diselidiki.

1.6.5 Sumber Data

Sumber data pada penelian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut :

1. Sumber data primer yang mana diperoleh diambil langsung dari sumber asli. Selain itu data primer juga bisa berupa opini subjek serta hasil dari observasi. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan langsung dari peneliti untuk objek penulisan (Umar, 2003: 56). Pada penelitian ini, nara sumber yang paling utama adalah pimpinan Radio Dahlia dan penyiar Radio Dahlia.
2. Sumber data skunder menurut Sugiyono (2017:62) merupakan data yang dilakukan melalui perantara dalam artian tak langsung kepada peneliti, dengan artian peneliti dilakukan dengan orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berbentuk literature dan data penunjang yang mendukung satu sama lain seperti makalah, tesis, buku-buku, dan sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6.6 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan sebagai sumber data didasari pada asa subjek yang memahami permasalahan, mempunyai data, aktif dan masih bekerja di Radio Dahlia yang bersedia memberikan informasi lengkap, dan akurat. Dalam penentuan informan ini peneliti milih dan memilih sebanyak tujuh orang dengan berbagai pertimbangan tertentu. Syarat yang peneliti tetapkan dijadikannya informan pada penelitian ini adalah :

1. Informan adalah Pimpinan Radio Dahlia. Peneliti meyakini bahwa informan adalah individu yang terhubung dengan kegiatan dan proses dalam penyiaran di Radio Dahlia.

2. Informan merupakan staff dan penyiar Radio Dahlia. Peneliti beranggapan bahwa pimpinan tak akan bisa bekerja tanpa staff dan para penyiarnya. Selanjutnya juga para penyiar lebih dekat dengan para pendengar tentunya memiliki banyak pengetahuan terhadap cara agar tetap digemari oleh pendengarnya.
3. Informan telah bekerja di Radio Dahlia paling kurang dua tahun. Terkhusus dibagian penyiar radio. Sebab peneliti beranggapan bahwa dalam jangka waktu dua tahun peneliti merasa seseorang yang bekerja sudah mengenal betul bagaimana Radio Dahlia ini. Mulai dari memahami fungsi, hingga ruang lingkup kerja Radio Dahlia ini.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Dalam megumpulkan data bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Menurut Sugiyono (2017:104) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi

Proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan tiga teknik pengumpulan data dengan melakukan obeservasi langsung ke kantor Radio Dahlia 101.5 FM Bandung maupun dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang staf redaksi yang meliputi humas, penyiar, dan *script writer* di Radio Dahlia.

1. Observasi

Observasi di lapangan, peneliti mendatangi stasiun Radio Dahlia 101.5 FM Bandung untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, agar dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh atau holistik. Di samping itu, dengan melakukan observasi peneliti memperoleh banyak data yang tidak diungkap oleh responden pada saat wawancara (Sugiono, 2017:109). Observasi dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk lebih memahami responden yang terpilih, agar bisa memberikan pandangan yang maksimal dan baik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab, supaya bisa dikonstruksikan makna dalam situasi topik. Wawancara digunakan oleh peneliti pada saat ingin menggali lebih dalam informasi mengenai adaptasi radio, wawancara ini sifatnya mendalam, dan dilakukan secara langsung di stasiun Radio Dahlia 101.5 FM Bandung dengan lima informan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan untuk menunjang penelitian. Peneliti mendapatkan foto keadaan Radio Dahlia dari bentuk studio lama dan yang baru, mendapatkan foto para penyiar, serta dokumentasi acara *off air* yang terdapat di kantor Radio Dahlia. Selain itu penulis juga mendapatkan biografi Radio Dahlia dari *website* Radio Dahlia, dari beberapa jurnal yang meneliti tentang Radio Dahlia.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Sebelum peneliti menganalisis data, peneliti menyediakan semua data mentah, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan analisis data kualitatif menurut Creswell dalam buku Sugiyono (2017:160) berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis

Data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber data, jenis data, deskripsi data, dan sifat data. Peneliti meorganisasikan transkrip wawancara yang dilakukan dengan informan Radio Dahlia, foto-foto dengan informan, foto lokasi dan alat Radio Dahlia, serta mengorganisasikan beberapa dokumen file yang diberikan Radio Dahlia untuk penelitian ini.

2. Baca dan lihat seluruh data

Setelah diorganisasikan, peneliti harus melihat dan membaca seluruh data yang sudah terkumpul, supaya dapat mengetahui data apa saja yang sudah diperoleh, sumber data, dan maknanya. Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data yang diberikan oleh humas Radio Dahlian mulai dari biografi, hasil risert pendengar Radio Dahlia, hasil risert *rating* Radio Dahlia, hingga struktur organisasi, peneliti membaca untuk mengkaji seluruh data mana saja yang benar-benar digunakan dalam penelitian ini.

3. Membuat koding seluruh data

Koding merupakan proses memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Melalui koding, peneliti dapat menghasilkan kategorisasi atau tema baru. Setelah peneliti mengkaji data, peneliti membuat kategorisasi sesuai dengan data yang diperoleh agar mudah dipahami dan mudah diuasi. Dari wawancara informan maka peneliti memberikan tanda yang sama untuk beberapa jawaban informan yang mengarah pada tema yang sama.

4. Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskriptif

Melalui koding, peneliti menghasilkan tema atau kategorisasi data penelitian. Setelah melakukan kategorisasi, peneliti membuat deskripsi dari hasil pengumpulan data yang diperoleh, kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan yang sistematis, ketika terdapat data yang kurang jelas maka peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya yang lebih mendalam.

5. Menghubungkan antar tema

Menulis dengan menghubungkan antar tema dilakukan oleh peneliti pada saat mendeskripsikan data-data yang telah dikategorisasikan agar data yang diperoleh saling berkaitan.

6. Memberi Interpretasi dan Makna tentang tema

Proses terakhir yaitu memberikan interpretasi dan makna dari data yang diperoleh dengan teori dan konsep yang diperoleh oleh peneliti.

